

DAFTAR TABEL

No	Judul Penelitian	Teori dan Metode yang digunakan	Hasil Penelitian
1.	Konstruksi Kecantikan: Sebuah Analisa Hipersemiosis Terhadap Film The Devil Wears Prada Nama penulis dan tahun	Metode kepustakaan, dimana peneliti mengumpulkan berbagai refresendir dari berbagai sumber untuk membahas mengenai peran perempuan sebagai objek didalam konteks film.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam mengungkapkan mitos tentang kecantikan yang telah terkonstruksi, secara tidak langsung mengeksplorasi potensi perempuan untuk mencoba memenuhi standaryang ditetapkan oleh mitos kecantikan tersebut. Perempuan sering kali tidak menyadari bahwa mereka terjebak dalam usaha untuk memenuhi konsep yang dihasilkan oleh mitos kecantikan, yang akhirnya membentuk

			<p>pemahaman bahwa identitas tubuh perempuan hanya ditentukan oleh tanda-tanda atau nilai-nilai yang dipersepsikan, yang pada akhirnya merupakan konstruksi dari bahasa sosial, ekonomi, dan politik. Dengan demikian, terdapat mitos tentang kecantikan perempuan yang perlu diungkap dan dipahami secara lebih mendalam.</p>
2.	<p>Analisa Semiotika Pesan Moral islam didalam Webtoon Lookis m</p>	<p>Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka (library Research) dengan menerapkan analisis Mode Semiotika Charles Sandress Pierce yang bersifat deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dari webtoon Lookism, yang kemudian diintegrasikan dengan referensi teoritis dari berbagai sumber buku.</p>	<p>Hasil penelitian Hpsari menjelaskan mengenai analisis pembagian makna representamen, objek, dan interpretan dalam webtoon Lookism. Representamen, seperti gambar Park Hyung Seok yang ikonik, diinterpretasikan dalam konteks objek yang mencakup ruang terbuka dalam webtoon. Kajian tersebut juga menyoroti pesan moral Islam yang disampaikan dalam webtoon, seperti berbakti kepada orang</p>

			tua, rendah hati, tekun, pemaaf, dan bersyukur
3.	Fenomena Operasi Plastik yang Dilakukan Individu terkait dengan adanya tren Budaya Korea yang sedang berkembang (Studi Kasus Individu Brazil yang berhasil megubah wajahnya menjadi pria korea)	Metode pengumpulan data yang digunakan oleh Indira Karina Nerissa mencakup data sekunder dari akun Facebook terkait dan sumber daya online lainnya. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial dapat berperan penting dalam mempengaruhi keputusan individu.	Membahas fenomena operasi plastik yang sedang hangat diperbincangkan dalam masyarakat, terdapat perbedaan signifikan dalam fokus objek penelitian. Indira Karina Nerissa lebih menyoroti tentang pria Brazil yang berhasil mengubah penampilan menjadi mirip pria Korea, sementara penulis lain mempelajari seorang wanita yang melakukan operasi plastik untuk mengubah seluruh tubuhnya sebagai tanggapan terhadap ketidakpercayaan diri terhadap tubuhnya.
4.	Keadaan Cemas Body Image Pada Perempuan Dewasa Tengah yang Melakukan Bedah Plastik Estetik.	Metode pengambilan data yang digunakan adalah non-probabilitas sampling dengan jenis purposive sampling, di mana data dipilih berdasarkan kriteria perempuan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek ketiga yang diteliti mengalami kecemasan terkait dengan citra tubuh negatif. Subjek pertama merasa tidak puas dengan hidungnya yang pendek dan tidak

		dewasa di Jakarta yang telah menjalani operasi plastik estetik	simetris, sering kali menjadi bahan menular dari teman-temannya. Subjek kedua menangani masalah berat badan setelah melahirkan dan mengalami kantung mata akibat penuaan, sehingga harus menjalani program kebugaran dan menyuntikkan kurus. Hal ini menyebabkan konflik dengan suami. Subjek terakhir mengalami perceraian dengan suaminya setelah menjalani prosedur "donor bayi tabung". Setelah menikah lagi, ia merasa cemas dengan penampilan payudaranya yang mengalami penurunan.
--	--	--	---

DAFTAR LAMPIRAN


Lampiran 1 Hasil Turnitin

resti new			
ORIGINALITY REPORT			
17 %	17 %	2 %	2 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	repository.usm.ac.id Internet Source		6 %
2	dspace.uji.ac.id Internet Source		2 %
3	ejournal.uin-suka.ac.id Internet Source		1 %
4	siat.ung.ac.id Internet Source		1 %
5	Submitted to Universitas Mulawarman Student Paper		<1 %
6	ahmesabe.wordpress.com Internet Source		<1 %
7	www.kompas.com Internet Source		<1 %
8	repository.unair.ac.id Internet Source		<1 %
9	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper		<1 %
10	hamparaninfo.blogspot.com Internet Source		<1 %
11	journal.unsika.ac.id Internet Source		<1 %
12	docplayer.info Internet Source		<1 %
13	sinta.unud.ac.id Internet Source		<1 %
14	geograf.id Internet Source		<1 %
15	id.123dok.com Internet Source		<1 %
16	sttkharisma.ac.id Internet Source		<1 %
17	thenacosh.blogspot.com Internet Source		<1 %
18	andinurina2.blogspot.com Internet Source		<1 %
19	moam.info Internet Source		<1 %
20	repository.upi.edu Internet Source		<1 %
21	sefidvash.net Internet Source		<1 %

22	www.scribd.com Internet Source	<1 %
23	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
24	downloadily.com Internet Source	<1 %
25	rosma-waty.blogspot.com Internet Source	<1 %
26	sepositif.com Internet Source	<1 %
27	www.albaha.gov.sa Internet Source	<1 %
28	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
29	www.idntimes.com Internet Source	<1 %
30	www.lontar.ui.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes: Off
Exclude bibliography: Off
Exclude matches: Off


Lampiran 2 Kartu Bimbingan


UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 (UNTA) SURABAYA
FAKULTAS HUMANISIA DAN HUKUM POLITIK
Program Studi : Ilmu Hukum, Sistem Peradilan, dan Ilmu Komunikasi
 Gedung 7 101, Jl. Darmasari 41 Surabaya 60132
 Telp. 031 5987142, 5931000 psw. 100 email: info@unta.ac.id

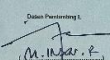
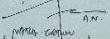
KARTU BIMBINGAN BUKU

Nama : Nedy Yuni Tyaswadi
 NIM : 1152000238
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Dosen Pembimbing I : Idris Nurul Huda, Ph.D., M.H., M.M., M.A., M.Pd., M.Psi
 Dosen Pembimbing II : Nana Gusti Ariyanti, S. Ti., M.Com., M.A.
 Judul Skripsi : Analisis Gender di Film 200 Popcorn's Beauty (2023) Bagi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Unilag Surabaya

No.	Tanggal	Evaluasi	Pembimbing	
			Pasal Dosen 1	Pasal Dosen 2
	4/1/24		/	
	15/3/24	Formal penulisan - 1 bab	/	/
	20/3/24	Telaah - Konten	/	/
	05/04/24		/	/
	17/04/2024	ACC Bab 1-3	/	/
	7/5/2024	ACC Bab 3-5	/	/
	15/5/2024	Grade interview	/	/
	30/5/2024	Bab IV	/	/
	4/6/2024	Bab IV ditambah pembahasan	/	/


UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 (UNTA) SURABAYA
FAKULTAS HUMANISIA DAN HUKUM POLITIK
Program Studi : Ilmu Hukum, Sistem Peradilan, dan Ilmu Komunikasi
 Gedung 7 101, Jl. Darmasari 41 Surabaya 60132
 Telp. 031 5987142, 5931000 psw. 100 email: info@unta.ac.id

No.	Tanggal	Evaluasi	Pembimbing	
			Pasal Dosen 1	Pasal Dosen 2
	14/6/24	DAFTAR DAFTAR	/	/
	1/7/24	ACC BAB 1-5	/	/
		MAKASIH		

Dosen Pembimbing I:  M. Nurul Huda, Ph.D.
 Dosen Pembimbing II:  Nana Gusti Ariyanti, S. Ti., M.Com., M.A.

Lampiran 3 Dokumentasi Peneliti



Foto dengan narasumber Ine



Foto dengan narasumber Nita



Foto dengan narasumber Alvi



Foto dengan narasumber Siland

Lampiran 4 *Guide Interview*

1. Bagaimana pandangan anda tentang representasi kecantikan fisik dalam film 200 Pounds Beauty (2023)?
2. Menurut anda, bagaimana film 200 Pounds Beauty (2023) mempengaruhi pandangan mahasiswa tentang operasi plastik dan perubahan penampilan fisik?
3. Dalam film 200 Pounds Beauty (2023), Juwita mengalami bulliying karena penampilannya. Bagaimana anda menilai dampak representasi bulliying ini pada penonton, khususnya mahasiswa?
4. Bagaimana film ini membantu anda memahami tekanan sosial yang dialami oleh perempuan terkait standar kecantikan?
5. Setelah menonton film 200 Pounds Beauty (2023), apakah pandangan anda tentang makna kecantikan berubah? Jika ya, bagaimana perubahan tersebut?

Lampiran 5 Transkrip Wawancara

Narasumber : Viacyy
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 22 Tahun
Tanggal Wawancara : 28 Mei 2023

Keterangan

P: Peneliti

I: Informan

P: Bagaimana pendapat Anda mengenai cara kecantikan fisik digambarkan dalam film "200 Pounds Beauty" (2023)?

I: Film ini menekankan pentingnya self-love, bahwa kecantikan sejati seharusnya berasal dari dalam diri kita sendiri karena standar kecantikan sangatlah subjektif.

P: Bagaimana Anda mendefinisikan 'self-love', dan mengapa hal ini penting?

I: 'Self-love' adalah penghargaan, perhatian, dan kasih sayang terhadap diri sendiri. Ini mencakup penerimaan diri secara menyeluruh, termasuk kelebihan dan kekurangan, serta usaha aktif untuk menjaga kesejahteraan fisik, emosional, dan mental. Self-love bukanlah tentang egoisme atau narsisme, melainkan tentang menghargai diri sendiri dengan cara yang sehat dan positif. Self-love merupakan elemen kunci dalam mengembangkan diri yang sehat dan bahagia. Dengan mencintai dirinya sendiri, seseorang dapat menjalani kehidupan yang lebih penuh, bermakna, dan seimbang.

P: Bagaimana menurut Anda pengaruh film "200 Pounds Beauty" (2023) terhadap pandangan siswa tentang operasi plastik dan perubahan penampilan fisik?

I: Menurut pendapat saya, film ini menonjolkan pentingnya menerima diri sendiri seutuhnya tanpa harus mengubah penampilan fisik secara drastis melalui operasi plastik. Meskipun pengoperasian plastik bisa membawa perubahan signifikan pada penampilan fisik seseorang, kecantikan sejati bukan hanya tentang aspek luar saja, melainkan juga tentang kesehatan tubuh dan pikiran yang positif.

P: Dalam konteks sosial, apa saja manfaat positif dari memiliki dukungan sosial yang kuat terhadap kesehatan mental?

I: Dukungan sosial yang kuat dapat meningkatkan perasaan kebahagiaan dan kesejahteraan secara keseluruhan. Hubungan yang positif dengan orang lain dapat memberikan kepuasan emosional dan mental yang mendalam. Dukungan sosial juga membantu dalam mengatasi stres dengan lebih efektif, karena adanya dukungan emosional dari orang-orang terdekat.

P: Bagaimana Anda mendefinisikan tubuh yang sehat?

I : Tubuh yang sehat adalah tubuh yang terjaga kebugarannya melalui pola hidup yang seimbang. Ini termasuk menjaga hidrasi dengan cukup minum air, mengonsumsi makanan bergizi dan seimbang yang mengandung berbagai nutrisi penting seperti vitamin, mineral, protein, karbohidrat, dan lemak sehat. Selain itu, melakukan olahraga secara teratur juga penting untuk menjaga kebugaran fisik, kekuatan otot, dan kesehatan jantung.

P: Dalam film "200 Pounds Beauty" (2023), Juwita mengalami intimidasi karena penampilannya. Bagaimana Anda menilai dampak representasi intimidasi ini pada penonton, terutama pelajar?

I: Menurut pandangan saya tentang intimidasi yang dialami Juwita dalam film ini, tindakan intimidasi bisa memicu proses introspeksi diri yang penting. Melalui pengalaman intimidasi, kita bisa belajar untuk lebih menghargai perbedaan, menerima keunikan setiap individu, dan menolak segala bentuk yang terungkap. Ini juga membantu kita untuk lebih sadar akan pentingnya menciptakan lingkungan yang mendukung tanpa menghakimi berdasarkan penampilan fisik.

P: Bagaimana pemahaman Anda tentang introspeksi diri akibat intimidasi, dan bisa memberikan contoh konkret dari introspeksi diri?

I: Introspeksi diri akibat intimidasi adalah proses di mana seseorang yang telah mengalami intimidasi merefleksikan dan memahami dampak dari pengalaman tersebut pada dirinya. Contohnya seperti, "Saya menyadari bahwa pengalaman intimidasi membuat saya lebih peka terhadap perasaan orang lain yang mungkin juga mengalami kesulitan. Saya ingin menjadi lebih baik dalam mendukung mereka, seperti saya ingin didukung saat mengalami intimidasi."

P: Apakah menurut Anda introspeksi diri itu penting?

I: Menurut saya, introspeksi diri sangat penting karena membantu individu memahami dampak emosional, fisik, dan sosial dari intimidasi. Dengan mengenali dan memahami pengalaman yang dilalui, seseorang dapat mencari cara untuk mengatasi dan memulihkan diri dengan lebih baik.

P: Apakah intimidasi bisa mendorong korban untuk melakukan introspeksi diri?

I: Ya, intimidasi dapat mendorong korban untuk melakukan introspeksi diri yang mendalam. Korban sering kali mulai memahami nilai diri dan harga diri mereka, serta mencoba memahami alasan di balik menjadi sasaran intimidasi. Hal ini bisa menghasilkan refleksi mendalam tentang perilaku pribadi, hubungan sosial, dan cara untuk memperkuat ketahanan mental dan emosional.

P: Bagaimana film ini membantu Anda memahami tekanan sosial yang dialami perempuan terkait standar kecantikan?

I: Menurut saya, tekanan sosial yang dialami Juwita dalam film ini membuatnya merasa harus memenuhi standar kecantikan tertentu. Juwita merasa tekanan untuk melakukan operasi plastik dan menyesuaikan diri dengan stereotip gender yang mengharuskan perempuan untuk tampil cantik secara fisik atau mengikuti norma-norma sosial yang mengatur penampilan perempuan di sekitarnya. Tekanan sosial ini juga berpotensi menyebabkan Juwita merasa depresi, cemas, dan merasa rendah diri.

P: Menurut Anda, apakah norma-norma sosial tentang penampilan perempuan perlu diubah? Jika ya, perubahan apa yang Anda anggap perlu?

I: Ya, saya percaya bahwa norma-norma sosial tentang penampilan perempuan perlu diubah agar menciptakan masyarakat yang lebih inklusif, adil, dan mendukung kesejahteraan individu. Mengubah norma-norma ini memerlukan usaha bersama dari berbagai pihak, termasuk kita sendiri. Dengan menciptakan norma-norma yang lebih inklusif dan menghargai keberagaman, kita dapat membangun masyarakat yang lebih adil dan mendukung kesejahteraan semua individu tanpa memandang penampilan fisik mereka.

P: Menurut Anda, bagaimana norma penampilan dapat mempengaruhi kesempatan atau penerimaan sosial perempuan di lingkungan masyarakat?

I: Norma penampilan memegang peranan penting dalam kehidupan perempuan karena mempengaruhi berbagai aspek, termasuk peluang karir dan penerimaan sosial. Penting untuk menyadari dampak ini dan menggerakkan masyarakat yang lebih inklusif, dalam mana penilaian terhadap individu didasarkan pada kemampuan dan karakter mereka, bukan hanya pada penampilan fisik. Dengan demikian, setiap perempuan dapat merasa diterima

dan dihargai tanpa perlu merasa tertekan untuk memenuhi standar penampilan yang mungkin tidak mencerminkan identitas asli mereka.

P: Setelah menonton film 200 Pounds Beauty (2023), apakah pandangan Anda tentang makna kecantikan berubah? Jika ya, bagaimana perubahan tersebut?

I: Ya, pandangan saya mengenai makna kecantikan berubah setelah menonton film tersebut. Saya menyadari bahwa upaya untuk meningkatkan penampilan fisik bukanlah satu-satunya hal yang penting dalam meraih penghargaan dari orang lain. Saat ini, perempuan yang dianggap cantik atau merawat diri dengan baik memang sering kali lebih dihargai, namun kecantikan sejati tidak hanya berasal dari luaran saja. Proses merawat diri seharusnya tidak selalu berakhir pada pengoperasian plastik, tetapi dapat dilakukan dengan cara menjaga pola makan sehat, rutin berolahraga, dan hidup sehat secara umum.

P: Bagaimana menurut Anda, sifat-sifat atau karakteristik apa saja yang mencerminkan "Cantik dari dalam"?

I: "Cantik dari dalam" tercermin dalam sifat rendah hati, tidak sombong, serta kemampuan untuk menghargai kehidupan dan hal-hal kecil dalam hidup. Kejujuran dan integritas juga merupakan bagian penting dari kecantikan batiniah. Orang yang tulus dan dapat dipercaya sering kali menarik perhatian dan dianggap memiliki kecantikan yang menarik dari dalam. Sifat-sifat ini membentuk esensi dari kecantikan yang abadi dan menunjukkan bahwa kecantikan sejati jauh lebih dari sekedar penampilan fisik.

P: Seberapa pentingkah "Cantik dari dalam" dibandingkan dengan penampilan fisik bagi Anda? Mengapa?

I: Bagi saya, kecantikan dari dalam jauh lebih penting daripada penampilan fisik. Meskipun penampilan fisik dapat menarik perhatian pada awalnya, kecantikan dari dalam yang mencerminkan nilai-nilai, karakter, dan moral seseorang adalah yang membangun hubungan yang lebih dalam dan berkelanjutan. Saya menganggap kecantikan dari dalam lebih penting karena orang yang memiliki kualitas ini cenderung lebih terbuka untuk dipahami secara mendalam. Mereka sering kali memberikan pandangan hidup yang berharga dan memberikan dampak positif dalam hubungan interpersonal jangka panjang.

P: Bagaimana nilai-nilai dan kepercayaan Anda membentuk pandangan Anda tentang kecantikan dari dalam?

I: Nilai-nilai dan kepercayaan saya sangat mempengaruhi pandangan saya tentang kecantikan dari dalam. Saya percaya bahwa kecantikan sejati tidak

dapat diukur hanya dari penampilan fisik semata, tetapi lebih kepada karakter, moralitas, dan nilai-nilai yang dimiliki seseorang. Pandangan ini saya kembangkan melalui pengalaman hidup, pembelajaran, dan refleksi pribadi, dan menjadi panduan dalam interaksi saya dengan dunia dan orang-orang di sekitar saya.

kali menciptakan aura positif yang terpancar dari dalam. Orang lain cenderung merespons dengan positif terhadap energi dan sikap yang optimis. Perubahan pola pikir yang positif tidak hanya memengaruhi bagaimana seseorang merasa tentang diri mereka sendiri, tetapi juga bagaimana mereka dilihat oleh orang lain. Hal ini menciptakan lingkaran positif di mana perubahan internal menghasilkan respon positif dari luar, yang pada gilirannya memperkuat perubahan internal tersebut.

P: Apakah Anda percaya bahwa motivasi internal dan pengembangan diri adalah kunci untuk tampil lebih baik di depan banyak orang daripada perubahan fisik eksternal?

I: Ya, saya percaya bahwa motivasi internal dan pengembangan diri adalah kunci untuk tampil lebih baik di depan banyak orang daripada perubahan fisik eksternal. Jadi, sementara perubahan fisik eksternal mungkin dapat memberikan hasil yang instan, motivasi internal dan pengembangan diri adalah kunci untuk tampil lebih baik di depan orang lain dalam jangka panjang. Mereka menciptakan dasar yang kokoh untuk kepercayaan diri yang sejati, daya tarik yang alami, dan kesuksesan yang berkelanjutan dalam kehidupan.

P: Apakah Anda percaya bahwa kecantikan yang sejati berasal dari dalam, dan bagaimana kita dapat mempromosikan nilai-nilai ini dalam masyarakat yang seringkali mementingkan penampilan fisik eksternal?

I: Ya, saya sangat percaya bahwa kecantikan yang sejati berasal dari dalam. Kecantikan dari dalam mencerminkan karakter, nilai-nilai, empati, dan kebaikan hati seseorang, yang merupakan aspek-aspek yang tidak terlihat tetapi memancarkan daya tarik yang kuat. Untuk mempromosikan nilai-nilai ini dalam masyarakat yang seringkali mementingkan penampilan fisik eksternal, kita dapat menciptakan lingkungan di mana orang merasa diterima dan dihargai atas kualitas mereka sebagai manusia, bukan sekadar penampilan fisik mereka. Dengan menciptakan budaya yang mempromosikan penghargaan terhadap kebaikan hati dan integritas, kita dapat menciptakan masyarakat yang lebih menerima dan memahami kecantikan sejati.

P: Dalam film *200 Pounds Beauty* (2023), Juwita mengalami bullying karena penampilannya. Bagaimana anda menilai dampak representasi bullying ini pada penonton, khususnya mahasiswa?

I: Bullying sebenarnya hal yang harus banyak-banyak di hindari oleh setiap orang karena dampak bullying pada seseorang akan menimbulkan dampak yang sangat negatif, seperti contoh pada film juwita mendapat banyak bullying dari orang-orang sekitar yang menimbulkan juwita berniat untuk berubah dirinya, perbedaan fisik seharusnya bukan di bully melainkan menjadi sebuah keberagaman setiap

Narasumber : Siland
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Umur : 22 Tahun
 Tanggal Wawancara : 28 Mei 2024

P. Bagaimana pandangan anda tentang representasi kecantikan fisik dalam film *200 Pounds Beauty* (2023)?

I: Pandangan saya mengenai hal tersebut tergantung cara pandang masing-masing pada individu tersebut, karena cantik itu bukan dari luar saja melainkan cantik dalam juga artinya cantik luar bukan patokan yang menjadi seseorang bisa di hargai melainkan attitude juga harus di perhatikan. Namun dilihat pandangan orang pada jaman sekarang banyak sekali yang memandangi seorang perempuan di lihat dari fisik tubuh atau wajah nya contoh mengajukan lamaran kerja kualifikasinya good looking seharusnya kan tidak seharusnya, karena hal tersebut akan memberikan batasan kepada perempuan untuk tampil tak percaya diri pada diri nya sendiri yang akan menimbulkan seseorang menjadi kecewa dan dapat merusak pikiran seseorang. Contoh di film 200 pounds beauty pemeran utama shifa haju yang memiliki bakat menyanyi namun dia hanya berperan di belakang panggung sedangkan yang tampil memiliki penampilan yang menarik dan cantik dibandingkan juwita (shifa haju) yang memiliki perawakan yang gendut dan tak cantik.

P: Bagaimana Anda percaya pandangan perempuan cantik dan good looking memengaruhi persepsi mereka dalam dunia kerja?

I: Pandangan perempuan cantik dan good looking dapat memiliki pengaruh yang kompleks terhadap persepsi mereka dalam dunia kerja. pandangan perempuan cantik dan good looking tentang diri mereka dalam dunia kerja sangat dipengaruhi oleh bagaimana mereka diperlakukan oleh lingkungan kerja dan bagaimana persepsi tentang penampilan mereka memengaruhi interaksi profesional dan perkembangan karier mereka. Penting bagi organisasi dan individu di tempat kerja untuk memastikan bahwa penilaian dan perlakuan didasarkan pada kualifikasi, kompetensi, dan potensi profesional, bukan sekadar penampilan fisik. P: Apakah Anda menganggap bahwa perempuan yang cantik dan good looking lebih memiliki keuntungan atau hambatan saat melamar pekerjaan? Mengapa demikian?

I: Perempuan yang cantik dan good looking sering kali dihadapkan pada persepsi yang kompleks dalam proses melamar pekerjaan. Secara umum, mereka mungkin menghadapi beberapa keuntungan dan hambatan, tergantung pada berbagai faktor, termasuk budaya organisasi, industri, dan preferensi individu perekrut.

Keuntungannya mungkin seperti penampilan fisik yang menarik dapat membuat kesan positif pada perekrut atau pewawancara. Ini bisa membuka pintu untuk mendapatkan perhatian awal dan membuat kesan yang baik. Sedangkan hambatannya bahwa perempuan yang cantik mengalami perlakuan yang tidak adil atau marginalisasi dalam lingkungan kerja karena persepsi atau iri hati dari rekan kerja atau atasan. Dengan demikian, sementara kecantikan dan penampilan fisik tertentu dapat memberikan beberapa keuntungan, mereka juga dapat menimbulkan hambatan dan tantangan tersendiri dalam proses melamar pekerjaan. Pada akhirnya, penilaian harus didasarkan pada kualifikasi, kompetensi, dan potensi kandidat, bukan sekadar penampilan fisik.

P. Menurut anda, bagaimana film *200 Pounds Beauty (2023)* mempengaruhi pandangan mahasiswa tentang operasi plastik dan perubahan penampilan fisik?

I: Operasi plastik sebenarnya bukan jalan keluar namun merubah pola pikir seseorang lah yang mampu berubah penampilan dan motivasi pada diri sendiri untuk tampil lebih baik didepan banyak orang, merubah penampilan dengan cara negatif akan memberikan dampak yang negatif juga seperti pengaruh yang di dapat pada operasi plastik tersebut. Operasi kan pastikan tidak akan bertahan lama, lama-kelamaan akan memilik pengaruh buruk pada hal tersebut.

P: Apakah Anda setuju bahwa operasi plastik sebenarnya bukan solusi jangka panjang untuk meningkatkan kepercayaan diri dan penampilan seseorang?

I: Ya, saya setuju bahwa operasi plastik sebenarnya bukan solusi jangka panjang untuk meningkatkan kepercayaan diri dan penampilan seseorang. Meskipun operasi plastik mungkin dapat memberikan perubahan fisik yang diinginkan pada awalnya, namun kepercayaan diri yang didasarkan pada penampilan eksternal seringkali bersifat sementara dan tidak berkelanjutan. Sebagai gantinya, untuk meningkatkan kepercayaan diri dan penampilan secara berkelanjutan, lebih penting untuk fokus pada pengembangan diri yang holistik, termasuk kesehatan mental, keterampilan interpersonal, pencapaian pribadi, dan penghargaan terhadap nilai-nilai internal seseorang.

P: Bagaimana perubahan pola pikir seseorang dapat memberikan pengaruh positif terhadap penampilan mereka di mata orang lain?

I: Ketika seseorang mengubah pola pikirnya untuk lebih menerima dan mencintai diri mereka sendiri, mereka cenderung menjadi lebih percaya diri. Kepercayaan diri yang meningkat ini dapat terpancar melalui ekspresi wajah, bahasa tubuh, dan cara berbicara, yang secara alami menarik perhatian orang lain. Perubahan pola pikir yang membuat seseorang lebih optimis, bersemangat, dan bersyukur sering

manusia dan hal tersebut harus di hargai. Karena setiap manusia memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing pada diri nya sendiri.

P: Bagaimana dampak bullying dapat memengaruhi kesejahteraan mental dan emosional seseorang, seperti yang ditunjukkan dalam film Juwita?

I: dampak bullying dalam film "Juwita" dapat meliputi berbagai aspek kesejahteraan mental dan emosional karakter utama, dapat sangat menghancurkan. Dari penurunan kepercayaan diri hingga depresi dan gangguan makan. Ini menggambarkan betapa seriusnya dampak bullying terhadap kesejahteraan seseorang dan menggarisbawahi pentingnya untuk mengatasi masalah ini dengan serius dan memberikan dukungan yang tepat kepada individu yang menjadi korban.

P: Bagaimana bullying dapat memengaruhi kepercayaan diri dan kesejahteraan psikologis seseorang, terutama ketika berhubungan dengan perbedaan fisik atau karakteristik yang berbeda.

I: Bullying dapat memiliki dampak yang serius pada kepercayaan diri dan kesejahteraan psikologis seseorang, terutama ketika berkaitan dengan perbedaan fisik atau karakteristik yang berbeda. Oleh karena itu, penting untuk mengambil tindakan untuk mencegah dan mengatasi bullying, serta memberikan dukungan dan perlindungan kepada individu yang menjadi korban.

P: Bagaimana kita dapat menciptakan lingkungan yang inklusif dan ramah, di mana setiap individu merasa dihargai dan diterima apa adanya, tanpa takut menjadi korban bullying?

I: Menciptakan lingkungan yang inklusif dan ramah, di mana setiap individu merasa dihargai dan diterima apa adanya, merupakan tanggung jawab bersama. Dengan adanya penegakan hukum yang tegas ini penting untuk menegakkan aturan dan kebijakan yang melarang bullying dengan tegas. Ini mencakup penanganan kasus-kasus bullying dengan serius, memberikan sanksi yang sesuai kepada pelaku, dan memberikan dukungan yang tepat kepada korban. Dengan seperti ini kita dapat menciptakan lingkungan yang lebih aman, inklusif, dan ramah, di mana setiap individu merasa dihargai dan diterima apa adanya, tanpa takut menjadi korban bullying.

P: Bagaimana film ini membantu Anda memahami tekanan sosial yang dialami oleh perempuan terkait standar kecantikan?

I: Tekanan sosial dimana pun dan siapa pun akan mengalami hal tersebut, tapi kebanyakan tekanan sosial jatuh pada seorang perempuan karena perempuan merupakan seorang individu yang memiliki tingkatan tekanan sosial yang tinggi, seperti tekanan sosial pada lingkungan harus berpenampilan baik dan sempurna

putih bersih karena nantinya akan banyak orang yang menghargai, tekanan sosial keluarga mungkin akan banyak di banding-bandingkan oleh orang lain atau keluarga sendiri. Tekanan sosial sebenarnya negatif positif juga negatif karena dapat merusak mental seseorang positifnya mungkin bisa menjadi motivasi untuk menjadi lebih baik dari segi positifnya.

P: Bagaimana tekanan sosial memengaruhi perempuan secara khusus dalam hal penampilan dan ekspektasi yang diberlakukan terhadap mereka?

I: Tekanan sosial memiliki dampak yang signifikan pada perempuan, terutama dalam hal penampilan dan ekspektasi yang diberlakukan terhadap mereka. Seperti, tekanan untuk menjadi "sempurna. Perempuan seringkali diberi tekanan untuk menjadi "sempurna" dalam segala hal, termasuk penampilan mereka. Ini mencakup tekanan untuk memiliki tubuh yang ideal, kulit yang sempurna, rambut yang indah, dan lain-lain. Ekspektasi ini dapat menciptakan perasaan tidak mampu mencapai standar yang ditetapkan dan menyebabkan kecemasan dan ketidakpuasan. Dengan demikian, tekanan sosial memiliki dampak yang besar pada perempuan dalam hal penampilan dan ekspektasi yang diberlakukan terhadap mereka, seringkali memengaruhi kesejahteraan mental, emosional, dan bahkan fisik mereka. Oleh karena itu, penting untuk menyadari dampak negatif dari tekanan sosial ini dan berusaha untuk menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan memperhatikan nilai individu di luar penampilan fisik.

P: Bagaimana tanggapan anda mengenai tekanan sosial yang diberlakukan pada mereka, baik secara positif maupun negatif?

I: Tekanan sosial bisa memiliki dampak yang kompleks dan bervariasi tergantung pada konteksnya. Di satu sisi, tekanan sosial positif dapat memberikan dorongan dan motivasi kepada individu untuk mencapai tujuan mereka atau mematuhi norma-norma sosial yang dianggap baik oleh masyarakat. Misalnya, dalam konteks kelompok teman sebaya, tekanan positif dapat mendorong seseorang untuk berprestasi lebih baik dalam studi atau mengembangkan kebiasaan hidup sehat. Namun, di sisi lain, tekanan sosial negatif dapat menyebabkan stres, kecemasan, dan bahkan depresi pada individu. Misalnya, ketika individu merasa harus memenuhi standar atau harapan yang tidak realistis dari lingkungan mereka, seperti standar kecantikan yang tidak realistis atau harapan karier yang tinggi dari keluarga atau masyarakat. Jadi, tanggapan saya terhadap tekanan sosial akan tergantung pada apakah tekanan tersebut mendorong individu untuk tumbuh dan berkembang secara positif, ataukah justru membatasi kebebasan dan kesejahteraan individu.

P: Bagaimana tekanan sosial dapat memengaruhi citra diri dan persepsi perempuan terhadap nilai diri mereka sendiri?

I: Tekanan sosial dapat memiliki dampak yang signifikan pada citra diri dan persepsi nilai diri perempuan. Di banyak masyarakat, perempuan sering kali diberi pesan-pesan implisit dan eksplisit tentang bagaimana seharusnya mereka terlihat, berperilaku, dan merasa. Standar kecantikan yang tidak realistis, stereotip gender, dan ekspektasi sosial yang dipaksakan dapat membuat perempuan merasa tidak aman, tidak puas dengan diri mereka sendiri, dan meragukan nilai diri mereka. Misalnya, tekanan sosial juga dapat mempengaruhi persepsi perempuan terhadap nilai diri mereka dalam konteks kemampuan, prestasi, dan peran dalam masyarakat. Ekspektasi yang dipaksakan terhadap perempuan untuk menyeimbangkan antara karier dan peran rumah tangga, serta stereotip tentang peran gender yang terkait dengan kelemahan atau keterbatasan, dapat menghambat pengembangan potensi penuh mereka dan meragukan kemampuan mereka untuk mencapai kesuksesan. Namun, penting untuk diingat bahwa perempuan tidaklah pasif dalam menghadapi tekanan sosial ini. Banyak perempuan juga menemukan cara untuk menantang dan menolak norma-norma yang membatasi ini, serta membangun citra diri yang kuat dan positif melalui dukungan sosial, pendidikan, dan kesadaran diri.

P: Setelah menonton film 200 Pounds Beauty (2023), apakah pandangan Anda tentang makna kecantikan berubah? Jika ya, bagaimana perubahan tersebut?

I: Perubahan pada diri bukan hanya kecantikan melainkan berubah dalam padangan seseorang itu juga, dalam film tersebut gendut menjadi kurus hitam jadi putih pipi cubby menjadi tirus.

P: Menurut Anda, Apakah film tersebut menunjukkan bahwa perubahan fisik itu sendiri menciptakan kebahagiaan atau kepuasan yang sebenarnya bagi karakter yang mengalaminya, atukah ada konsekuensi yang tidak diinginkan dari perubahan tersebut?

I: Film yang menggunakan perubahan fisik sebagai alat naratif seringkali menunjukkan bahwa perubahan fisik itu sendiri tidak selalu menciptakan kebahagiaan atau kepuasan yang sebenarnya bagi karakter yang mengalaminya. Sebaliknya, ada konsekuensi yang tidak diinginkan atau dampak yang kompleks dari perubahan tersebut. Dengan menunjukkan kompleksitas dan dampak yang beragam dari perubahan fisik, film tersebut dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang kompleksitas manusia dan memberikan pelajaran tentang pentingnya menerima diri sendiri apa adanya.

P: Apakah ada pesan moral atau pelajaran yang dapat dipetik dari perubahan fisik karakter dalam konteks lebih luas, seperti bagaimana kita menilai dan memperlakukan orang berdasarkan penampilan fisik mereka?

I: Tentu, penggunaan perubahan fisik karakter dalam film sering kali memberikan pelajaran moral yang mendalam tentang bagaimana kita menilai dan memperlakukan orang berdasarkan penampilan fisik mereka. Pesan moral yang dapat dipetik adalah pentingnya penerimaan dan kedermawanan terhadap orang lain, terlepas dari penampilan fisik mereka. Ini mengajarkan kita untuk melihat penilaian sejati seseorang dalam hati dan perbuatan mereka, bukan hanya pada penampilan fisik mereka. Dengan memperkuat pesan-pesan moral ini, film yang menggunakan perubahan fisik karakter dapat menjadi alat yang kuat untuk mempromosikan pemahaman, empati, dan penerimaan dalam masyarakat yang seringkali terlalu terpaku pada standar kecantikan dan penilaian berdasarkan penampilan fisik

P: Apakah film tersebut menyoroti bahwa penampilan fisik hanyalah satu aspek dari identitas seseorang, dan bahwa nilai sejati seseorang tidak hanya terletak pada penampilan luar?

I: Ya, dalam banyak kasus, film yang menggunakan perubahan fisik sebagai alat naratif sering kali menyoroti bahwa penampilan fisik hanyalah salah satu aspek dari identitas seseorang, dan bahwa nilai sejati seseorang tidak hanya terletak pada penampilan luar. Ini mencerminkan pemahaman yang lebih luas tentang kompleksitas manusia dan keberagaman identitas individu. Penyampaian pesan melalui dialog, tindakan, dan narasi, film dapat menyoroti bahwa kebahagiaan, keberhasilan, dan makna hidup tidak tergantung pada penampilan fisik semata. Karakter mungkin mencari makna dalam kehidupan mereka melalui hubungan yang mendalam, pencapaian pribadi, atau pengalaman emosional yang mengubah pandangan hidup mereka. Dengan seperti itu, film tersebut dapat menjadi sumber inspirasi bagi penonton untuk memahami bahwa nilai sejati seseorang terletak pada kepribadian, karakter, tindakan, dan kontribusi mereka dalam masyarakat, bukan hanya pada penampilan fisik mereka.

P: Bagaimana penggunaan perubahan fisik dalam film tersebut mempengaruhi narasi tentang identitas diri dan perjuangan untuk diterima?

I: Penggunaan perubahan fisik dalam film tersebut dapat menjadi sarana yang kuat untuk merangsang refleksi dan perbincangan tentang identitas diri, penerimaan diri, dan nilai-nilai yang sebenarnya penting dalam kehidupan.

Narasumber : Nita
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 22 Tahun
Tanggal Wawancara : 6 Juni 2024

P: Bagaimana pandangan anda tentang representasi kecantikan fisik dalam film *200 Pounds Beauty (2023)*?

I: pandangan saya tentang representasi kecantikan fisik dalam film “200 Pounds Beauty (2023)” adalah bahwa film tersebut menggambarkan standar kecantikan yang sangat sempit dan tidak realistis. Ini dapat memberikan tekanan kepada penonton, terutama kepada mereka yang tidak memenuhi standar tersebut, untuk mencapai citra tubuh yang “ideal”. Dampaknya bias beragam, mulai dari menimbulkan rasa tidak percaya diri hingga memicu gangguan makan.

P: Bagaimana sebaiknya kita merespons tekanan sosial terkait standar kecantikan setelah menonton film ini?

I: Setelah menonton film ini, penting untuk kita lebih menghargai keunikan dan keberagaman bentuk tubuh serta mengevaluasi kembali persepsi kita tentang kecantikan. Kita dapat memulai dengan menumbuhkan sikap yang lebih positif terhadap diri sendiri dan orang lain, serta menolak untuk terlibat dalam body shaming atau mempertahankan standar kecantikan yang tidak realistis.

P: Bagaimana pengalaman karakter Juwita dalam film ini bisa merefleksikan pengalaman yang mungkin dialami oleh banyak orang dalam kehidupan nyata?

I: Pengalaman Juwita mencerminkan bagaimana banyak orang bisa merasa terjebak dalam upaya untuk memenuhi standar kecantikan yang tidak realistis. Banyak orang mungkin merasa tertekan atau tidak puas dengan penampilan mereka sendiri karena persepsi yang dibentuk oleh lingkungan sekitar. Ini membuat pengalaman Juwita sangat relevan dan dapat dipahami oleh banyak penonton.

P: Menurut anda, bagaimana film *200 Pounds Beauty (2023)* mempengaruhi pandangan mahasiswa tentang operasi plastik dan perubahan penampilan fisik?

I: Saya pikir film “200 Pounds Beauty (2023)” ini bias mempengaruhi pandangan mahasiswa tentang operasi plastik dengan cara yang kompleks. Di satu sisi, film tersebut menyoroti tekanan social untuk memenuhi standar kecantikan fisik yang tidak realistis, yang bias membuat beberapa orang merasa perlu melakukan operasi plastik untuk merasa lebih percaya diri. Namun, film ini juga menggambarkan resiko dan konsekuensi yang terkait dengan operasi plastik, seperti ketidakpuasan

dan kesulitan menerima diri sendiri. Akibatnya, pandangan mahasiswa bisa menjadi lebih kritis terhadap operasi plastik, menyadari bahwa itu bukanlah solusi yang sempurna untuk masalah kepercayaan diri.

P: Apa saja resiko dan konsekuensi yang terkait dengan operasi plastik yang digambarkan dalam film ini?

I: Film ini menggambarkan beberapa risiko dan konsekuensi dari operasi plastik, termasuk ketidakpuasan dengan hasil akhir, kesulitan menerima diri sendiri, dan dampak emosional yang mendalam. Meskipun Juwita berhasil mengubah penampilannya, dia masih menghadapi masalah kepercayaan diri dan harus berjuang untuk menerima identitas barunya.

P: Bagaimana pengalaman Juwita dalam film ini bisa membuat mahasiswa lebih peka terhadap tekanan sosial yang dialami oleh orang lain?

I: Pengalaman Juwita dapat membuat mahasiswa lebih peka terhadap tekanan sosial yang dialami oleh orang lain dengan menunjukkan betapa kuatnya pengaruh ekspektasi masyarakat terhadap penampilan fisik. Mahasiswa dapat belajar untuk lebih mendukung dan memahami teman-teman mereka yang mungkin merasa tertekan oleh standar kecantikan yang tidak realistis.

P: Dalam film *200 Pounds Beauty* (2023), Juwita mengalami bullying karena penampilannya. Bagaimana anda menilai dampak representasi bullying ini pada penonton, khususnya mahasiswa?

I: Representasi bullying dalam film “200 Pound Beauty (2023)” bisa memiliki dampak yang cukup besar pada penonton, terutama mahasiswa yang mungkin telah mengalami atau memiliki pengalaman yang mirip. Melihat karakter seperti Juwita mengalami bullying bisa membuat penonton merasa terhubung secara emosional dan menyadari betapa merusaknya perilaku tersebut. Ini bisa meningkatkan empati mereka terhadap korban bullying dan mendorong mereka untuk menjadi lebih peduli dan responsif terhadap situasi semacam itu di kehidupan nyata. Selain itu, representasi bullying dalam film ini juga bisa memicu refleksi tentang bagaimana kita bersikap terhadap orang lain dan pentingnya menghormati keberagaman dan keunikan setiap individu.

P: Bagaimana representasi bullying dalam film “200 Pound Beauty (2023)” mempengaruhi penonton, terutama mahasiswa?

I: Representasi bullying dalam film ini mempengaruhi penonton, terutama mahasiswa, dengan menyajikan pengalaman emosional yang kuat dari karakter Juwita. Melihat Juwita mengalami bullying bisa membuat penonton yang memiliki pengalaman serupa merasa terhubung secara emosional dan lebih memahami dampak merusak dari perilaku tersebut. Ini juga dapat meningkatkan

kesadaran mereka tentang masalah bullying dan pentingnya berperilaku dengan empati dan penghormatan terhadap orang lain.

P: Apa dampak emosional yang mungkin dirasakan oleh penonton yang telah mengalami bullying setelah menonton film ini?

I: Penonton yang telah mengalami bullying mungkin merasakan berbagai dampak emosional, seperti empati, keprihatinan, dan kesedihan. Mereka mungkin juga merasa lebih dimengerti dan didukung setelah melihat karakter Juwita melalui pengalaman serupa. Ini dapat memicu refleksi pribadi dan membantu mereka dalam proses penyembuhan dan penerimaan diri.

P: Bagaimana film ini membantu Anda memahami tekanan sosial yang dialami oleh perempuan terkait standar kecantikan?

I: Film “200 Pound Beauty (2023)” memberikan wawasan yang cukup dalam tentang tekanan sosial yang dialami oleh perempuan terkait standar kecantikan. Melalui karakter Juwita, penonton dapat melihat bagaimana tekanan ini dapat mempengaruhi harga diri seseorang, hubungan interpersonal, dan kesejahteraan mental secara keseluruhan. Dari situ, penonton, termasuk mahasiswa, dapat memahami betapa merusaknya ekspektasi yang tidak realistis tentang kecantikan fisik, serta pentingnya menerima dan mencintai diri sendiri tanpa bergantung pada standar yang ditetapkan oleh masyarakat.

P: Bagaimana film ini menekankan pentingnya mencintai dan menerima diri sendiri?

I: Film ini menekankan pentingnya mencintai dan menerima diri sendiri melalui perjalanan emosional Juwita. Meskipun dia mengubah penampilan fisiknya, dia harus belajar menerima dan mencintai dirinya yang sebenarnya untuk menemukan kebahagiaan sejati. Ini menunjukkan bahwa penerimaan diri adalah kunci untuk kesejahteraan mental dan kepuasan hidup.

P: Apa yang bisa dipelajari penonton, termasuk Anda sebagai mahasiswa, dari pengalaman Juwita tentang ekspektasi kecantikan yang tidak realistis?

I: Penonton, termasuk saya sendiri sebagai mahasiswa, bisa belajar bahwa ekspektasi kecantikan yang tidak realistis dapat merusak harga diri dan kesejahteraan mental seseorang. Film ini mengajarkan pentingnya menerima dan mencintai diri sendiri tanpa bergantung pada standar kecantikan yang ditetapkan oleh masyarakat. Ini mendorong penonton untuk lebih kritis terhadap tekanan sosial dan lebih menghargai keunikan individu.

P: Setelah menonton film 200 Pounds Beauty (2023), apakah pandangan Anda tentang makna kecantikan berubah? Jika ya, bagaimana perubahan tersebut?

I: film “200 Pound Beauty (2023)” bisa mempengaruhi pandangan saya tentang makna kecantikan dengan menyoroti bahwa kecantikan sejati tidak hanya tentang penampilan fisik, tetapi juga tentang kepercayaan diri, keberanian untuk menjadi diri sendiri, dan kemampuan untuk menerima dan mencintai diri sendiri apa adanya. Melalui perjalanan karakter Juwita, saya mungkin lebih menyadari bahwa kecantikan sejati berasal dari dalam dan bukan hanya dari luar. Ini bisa membuat saya lebih kritis terhadap standar kecantikan yang sempit dan lebih menerima keberagaman segala bentuk kecantikan.

P: Bagaimana film "200 Pound Beauty (2023)" mengubah pandangan Anda tentang makna kecantikan?

I: Film ini mengubah pandangan saya tentang makna kecantikan dengan menekankan bahwa kecantikan sejati tidak hanya tentang penampilan fisik, tetapi juga tentang kepercayaan diri, keberanian untuk menjadi diri sendiri, dan kemampuan untuk menerima dan mencintai diri sendiri apa adanya. Melalui perjalanan karakter Juwita, saya lebih menyadari bahwa kecantikan sejati berasal dari dalam diri kita.

P: Bagaimana film ini mempengaruhi cara Anda melihat diri sendiri dan orang lain?

I: Film ini mempengaruhi cara saya melihat diri sendiri dan orang lain dengan mendorong saya untuk lebih fokus pada kualitas batin daripada penampilan fisik. Saya menjadi lebih menghargai nilai-nilai seperti kepercayaan diri, keberanian, dan penerimaan diri, baik dalam diri saya sendiri maupun dalam orang lain.

Narasumber : Alvi
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 22 Tahun
Tanggal Wawancara : 12 Juni 2024

P: Bagaimana pandangan Anda tentang representasi kecantikan fisik dalam film 200 Pounds Beauty (2023)?

I: Menurut saya representasi kecantikan fisik itu seperti pentingnya mencintai diri sendiri, menjadi diri sendiri, dan pentingnya merawat kecantikan dalam hati. Film ini berusaha menampilkan sisi kecantikan yang sesungguhnya melalui sosok Juwita bahwa definisi cantik yang sesungguhnya berasal dari hati, bukan hanya sekadar penampilan fisik saja.

P: Bagaimana film ini menggambarkan pentingnya merawat kecantikan dalam hati melalui karakter Juwita?

I: Film ini menggambarkan Juwita sebagai sosok yang tidak hanya cantik secara fisik tetapi juga memiliki hati yang baik dan tulus. Juwita sering menunjukkan empati, kasih sayang, dan kebaikan kepada orang lain, menekankan bahwa kecantikan hati jauh lebih penting daripada penampilan luar.

P: Apa pesan utama yang ingin disampaikan film ini tentang definisi kecantikan yang sesungguhnya?

I: Pesan utama film ini adalah bahwa kecantikan sejati berasal dari dalam hati. Sifat-sifat seperti kebaikan, kejujuran, dan keikhlasan lebih menentukan kecantikan seseorang daripada penampilannya.

P: Menurut Anda, bagaimana film 200 Pounds Beauty (2023) mempengaruhi pandangan mahasiswa tentang operasi plastik dan perubahan penampilan fisik

I: menurut saya kalau operasi plastik itu bisa dibilang boleh saja tetapi kembali pada individu masing-masing. kadang ada orang yang diberi kekurangan tetap bersyukur, namun tak banyak juga sudah diberi kelebihan merasa tetap kurang. kalau saya sendiri mungkin wajar saja kalau memang operasi plastik dilakukan demi kesehatan atau memang ada anggota tubuh yang perlu dirubah akibat dari kecelakaan atau insiden lain. kemudian kalau operasi plastik untuk kecantikan mungkin tidak ada yg melarang selama tidak merugikan orang lain dan tentunya itu juga sudah pilihan dari pelaku operasi plastik itu sendiri

P: Bagaimana Anda melihat perbedaan antara orang yang merasa cukup dengan kekurangannya dan mereka yang merasa kurang meskipun sudah memiliki banyak kelebihan?

I: Perbedaan ini menunjukkan bahwa kepuasan diri bersifat subjektif dan tergantung pada persepsi masing-masing individu. Ada orang yang mampu menerima kekurangan dan merasa bersyukur, sementara yang lain mungkin selalu merasa ada yang kurang meskipun sudah memiliki banyak kelebihan.

P: Apa pesan yang ingin Anda sampaikan kepada mereka yang mempertimbangkan operasi plastik?

I: Pesan saya adalah untuk memastikan bahwa keputusan ini benar-benar datang dari diri sendiri dan bukan karena tekanan eksternal. Lakukan penelitian yang cukup, konsultasi dengan profesional, dan pertimbangkan semua risiko dan manfaatnya. Yang terpenting, cintai dan hargai diri sendiri apa adanya.

P: Dalam film 200 Pounds Beauty (2023), Juwita mengalami bullying karena penampilannya. Bagaimana Anda menilai dampak representasi bullying ini pada penonton, khususnya mahasiswa?

I: dari film ini efek bullying lumayan berdampak besar pada juwita yg mengalami krisis kepercayaan diri.

P: Bagaimana bullying yang dialami Juwita mempengaruhi kepercayaan dirinya?

I: Bullying yang dialami Juwita secara signifikan mengurangi kepercayaan dirinya. Cemoohan dan penghinaan yang terus-menerus membuatnya merasa tidak berharga dan ragu akan kemampuannya sendiri, sehingga menghambat potensinya untuk berkembang dan merasa percaya diri.

P: Apakah ada momen dalam film yang menunjukkan perubahan positif dalam diri Juwita setelah mengalami bullying?

I: Ya, ada momen di mana Juwita mulai mendapatkan kembali kepercayaan dirinya. Dukungan dari keluarga dan teman-temannya, serta terapi yang dia jalani, membantu Juwita menyadari nilai dirinya dan mulai pulih dari trauma bullying. Perlahan-lahan, dia mulai berani tampil di depan umum dan menunjukkan bakat serta kemampuannya.

P: Bagaimana film ini membantu Anda memahami tekanan sosial yang dialami oleh perempuan terkait standar kecantikan?

I: tekanan sosial yg dialami perempuan akibat dari standar kecantikan yg mungkin tidak ada dalam diri perempuan ini sangat tidak baik, karena hal ini menyebabkan kehilangan kepercayaan diri, murung, krisis kepercayaan, krisis identitas yang dimana sangat berdampak buruk pada psikis perempuan yg mengalami bullying body shaming.

P: Mengapa standar kecantikan yang tidak realistis bisa menyebabkan krisis identitas pada perempuan?

I: Standar kecantikan yang tidak realistis membuat perempuan merasa harus berubah atau menjadi seseorang yang berbeda untuk diterima. Ini bisa menyebabkan krisis identitas karena mereka merasa tertekan untuk mengabaikan atau menolak jati diri mereka yang sebenarnya untuk memenuhi harapan masyarakat yang tidak realistis.

P: Apa yang bisa anda dilakukan untuk membantu teman atau anggota keluarga yang mengalami body shaming?

I: bisa membantu dengan mendengarkan tanpa menghakimi, memberikan dukungan emosional, dan mengingatkan mereka tentang nilai diri mereka yang tidak bergantung pada penampilan fisik. Mendorong mereka untuk mencari bantuan profesional jika diperlukan dan mendukung mereka dalam proses pemulihan juga sangat penting.

P: Tekanan sosial yg dialami perempuan akibat dari standar kecantikan yg mungkin tidak ada dalam diri perempuan ini sangat tidak baik, karena hal ini menyebabkan kehilangan kepercayaan diri, murung, krisis kepercayaan, krisis identitas yang dimana sangat berdampak buruk pada psikis perempuan yg mengalami bullying body shaming.

I: sejauh ini tetap, bagaimana pun keadaan fisik seseorang yg kita temui mereka memiliki kecantikan masing” tidka ada satupun yg diciptakan kurang di dunia ini. namun ketika dalam diri seserorang memilih untuk merubah lebih baik maka hal itu tidak bisa ditentang karena piihan orang lain kita tidak bisa mencampuri lebih jauh. jadi menurut saya semua wanita itu cantik dengan bentuk dan kondisi fisik masing

P: Mengapa penting untuk menghargai kecantikan yang beragam di setiap individu?

I: Menghargai kecantikan yang beragam penting karena menciptakan budaya inklusif yang menerima dan merayakan perbedaan. Ini membantu mengurangi tekanan sosial untuk memenuhi standar kecantikan tertentu dan mendorong orang untuk mencintai dan menerima diri mereka apa adanya, yang berdampak positif pada kesehatan mental dan kepercayaan diri.

P: Menurut Anda, bagaimana pandangan bahwa semua wanita cantik dengan bentuk dan kondisi fisik masing-masing dapat mempengaruhi sikap kita terhadap diri sendiri dan orang lain?

I: Pandangan ini dapat membantu kita mengembangkan rasa penerimaan diri yang lebih kuat dan mengurangi kecenderungan untuk membandingkan diri dengan orang lain. Dengan menerima bahwa setiap orang memiliki kecantikan

yang unik, kita bisa lebih menghargai diri sendiri dan orang lain, menciptakan lingkungan yang lebih positif dan suportif.

Lampiran 6 Transkrip Wawancara

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA

LEMBAR REVISI UJIAN SKRIPSI

Nama : Resty Yuni Tryaswati
NIM : 1152000238
Hari/ Tanggal Ujian : Kamis, 27 Juni 2024

Judul Skripsi : MAKNA CANTIK DI FILM 200 POUNDS BEAUTY (2023) BAGI MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI UNTAG SURABAYA

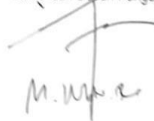
Catatan Perbaikan:

BIMBINGAN: LAMAT ARTIKEL ILMU

Surabaya,
Persetujuan Dosen Penguji Telah Revisi/Perbaikan,



Revisi dan Dosen Penguji,


M. W. R.

Catatan: Bila tidak ada revisi, dosen penguji wajib menuliskan "tidak ada revisi", dan menandatangani di sebelah kanan dan kiri.


PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA

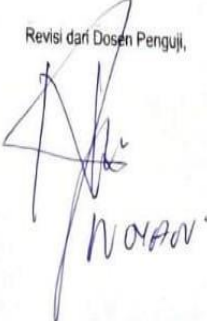
LEMBAR REVISI UJIAN SKRIPSI

Nama : Resty Yuni Tryaswati
NIM : 1152000238
Hari/ Tanggal Ujian : Kamis, 27 Juni 2024
Judul Skripsi : MAKNA CANTIK DI FILM 200 POUNDS BEAUTY (2023) BAGI MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI UNTAG SURABAYA

Catatan Perbaikan:

- Eksplorasi isu-isu sosial yang
kompleks terkait kesehatan, identitas
dan penerimaan sosial (tambahkan
menurut anda)

Surabaya, 04-07-2024
Perseujuan Dosen Penguji Telah Revisi/Perbaikan,

NOVIAN

Revisi dari Dosen Penguji,

NOVIAN

Catatan: Bila tidak ada revisi, dosen penguji wajib menuliskan "tidak ada revisi", dan menandatangani di sebelah kanan dan kiri.

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA

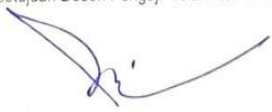
LEMBAR REVISI UJIAN SKRIPSI

Nama : Resty Yuni Tryaswati
NIM : 1152000238
Hari/ Tanggal Ujian : Kamis, 27 Juni 2024
Judul Skripsi : MAKNA CANTIK DI FILM 200 POUNDS BEAUTY (2023) BAGI MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI UNTAG SURABAYA


Catatan Perbaikan:

- TEKNIK PENULISAN ✓
- BAB IV DISKRIPSI OBJEK PENELITIAN ✓
- DAFTAR PUSTAKA ✓

Surabaya, 04-7-2024
Persetujuan Dosen Penguji Telah Revisi/Perbaikan,


WIDIYATNO. EP.

Revisi dari Dosen Penguji,


WIDIYATNO. EP.

Catatan: Bila tidak ada revisi, dosen penguji wajib menuliskan "tidak ada revisi" dan menandatangani di sebelah kanan dan kiri.